

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS TERHADAP PENGGUNAAN TABIR SURYA

Adinda Riana Genia¹, Ennesta Asri², Eva Decroli³, Erlina Rustam⁴, Nelmi Silvia⁵, Biomechy Oktomalio Putri⁶

¹Faculty of Medicine, Universitas Andalas, Padang, West Sumatra, Indonesia

²Department of Dermatology, Venerology, and Aesthetic, Universitas Andalas, Padang, West Sumatra, Indonesia

³Departement of Internal Medicine, Universitas Andalas, Padang, West Sumatra, Indonesia

⁴Departement of Pharmacology and Therapeutics, Universitas Andalas, Padang, West Sumatra, Indonesia

⁵Departement of Public Health and Community Medicine, Universitas Andalas, Padang, West Sumatra, Indonesia

⁶Departement of Biochemistry, Universitas Andalas, Padang, West Sumatra, Indonesia

E-mail: adindariana.g@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :22-08-2026

Revised :10-09-2026

Accepted :20-09-2026

Keywords: Level of Knowledge, Student Attitudes, Sunscreen

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Indonesia's tropical climate results in year-round exposure to ultraviolet (UV) radiation, making adequate sun protection an important component of skin health. Sunscreen is one of the most accessible measures for reducing UV exposure; however, its effectiveness depends not only on availability but also on appropriate knowledge and attitudes toward its use. This study aimed to assess the knowledge and attitudes of medical students at the Faculty of Medicine, Andalas University, regarding sunscreen use. A descriptive cross-sectional study was conducted among 112 medical students selected using consecutive sampling. Data were collected using a structured questionnaire assessing respondents' knowledge and attitudes toward sunscreen use. The findings showed that the majority of respondents demonstrated good knowledge regarding sunscreen,

including its benefits and appropriate use. Similarly, most respondents exhibited favorable attitudes toward sunscreen use, indicating positive awareness of the importance of sun protection. These findings suggest that medical students at the Faculty of Medicine, Andalas University, generally possess adequate knowledge and positive attitudes toward sunscreen use. Nevertheless, knowledge and attitudes alone may not necessarily reflect consistent sunscreen practices. Further research is warranted to explore the relationship between knowledge, attitudes, and actual sunscreen use, as well as other factors influencing sun-protection behavior among medical students.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan paparan sinar matahari yang berlangsung sepanjang tahun dan indeks ultraviolet (UV) yang relatif tinggi. Kondisi tersebut menjadikan perlindungan kulit dari paparan UV sebagai bagian penting dalam menjaga kesehatan kulit. Salah satu upaya perlindungan yang mudah dilakukan adalah penggunaan tabir surya. Pengetahuan dan sikap yang baik diharapkan dapat mendukung penggunaan tabir surya secara tepat dan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap penggunaan tabir surya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Sampel penelitian terdiri atas 112 mahasiswa yang dipilih menggunakan metode consecutive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang menilai tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap penggunaan tabir surya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan tabir surya. Sejalan dengan hal tersebut, sebagian besar mahasiswa juga menunjukkan sikap yang baik terhadap penggunaan tabir surya. Meskipun demikian, pengetahuan dan sikap yang baik belum tentu mencerminkan praktik penggunaan tabir surya yang optimal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku penggunaan tabir surya serta faktor-faktor lain yang memengaruhinya.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara beriklim tropis dengan paparan sinar matahari yang berlangsung sepanjang tahun. Radiasi matahari yang mencapai permukaan bumi terdiri atas sinar inframerah, sinar tampak, dan sinar ultraviolet (UV). Meskipun proporsi

radiasi ultraviolet yang mencapai permukaan bumi relatif kecil, paparan UVA dan UVB dapat memberikan berbagai dampak terhadap kulit, mulai dari eritema, pigmentasi, kulit terbakar, inflamasi, dan fotosensitivitas hingga penuaan dini dan kanker kulit (D'Orazio et al., 2013). Dampak paparan sinar UV bersifat kumulatif dan dapat berkembang secara perlahan sehingga sering kali tidak disadari, khususnya pada individu dengan tipe kulit Fitzpatrick III–VI yang banyak ditemukan pada populasi Indonesia.

Kanker kulit merupakan salah satu dampak jangka panjang yang menjadi perhatian akibat paparan radiasi UV. Secara global, diperkirakan terdapat sekitar dua hingga tiga juta kasus kanker kulit non-melanoma dan sekitar seratus tiga puluh dua ribu kasus melanoma yang didiagnosis setiap tahun. Di Indonesia, kanker kulit termasuk salah satu jenis kanker yang sering ditemukan. Selain kanker kulit, berbagai kelainan pigmentasi juga banyak dijumpai pada kelompok dewasa muda di Indonesia, termasuk melasma, keratosis seboroik, dan hiperpigmentasi pasca inflamasi (Doraiswamy et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlindungan terhadap paparan UV merupakan bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan kulit.

Fotoproteksi merupakan salah satu strategi untuk mengurangi dampak buruk paparan sinar matahari. Fotoproteksi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti menghindari paparan sinar matahari berlebih, berteduh, menggunakan pakaian yang menutupi kulit, serta menggunakan tabir surya secara konsisten. Tabir surya bekerja dengan mengurangi penetrasi radiasi ultraviolet ke dalam kulit melalui mekanisme penyerapan dan pemantulan sinar UV. Penggunaan tabir surya menjadi penting terutama pada kelompok remaja dan dewasa yang aktif melakukan kegiatan di luar ruangan, termasuk mahasiswa (D'Orazio et al., 2013).

Meskipun demikian, pentingnya tabir surya belum selalu diikuti dengan penggunaan yang optimal. Informasi mengenai penggunaan tabir surya di Indonesia masih terbatas, sementara hasil survei yang dikutip dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa proporsi masyarakat Indonesia yang menggunakan tabir surya secara teratur masih rendah. Penelitian pada mahasiswa kedokteran juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan mengenai perlindungan terhadap sinar UV dan praktik penggunaannya. Penelitian Ridho (2019), misalnya, menemukan bahwa hanya 28,3% mahasiswa kedokteran Universitas Sebelas Maret yang menggunakan tabir surya secara rutin. Temuan tersebut menjadi penting karena mahasiswa kedokteran telah memperoleh pendidikan mengenai kesehatan dan penyakit kulit, tetapi pengetahuan yang dimiliki belum tentu menghasilkan perilaku perlindungan kulit yang optimal.

Dalam perspektif perilaku kesehatan, pengetahuan merupakan salah satu aspek yang dapat mendasari terbentuknya tindakan seseorang, sedangkan sikap merupakan kecenderungan individu dalam memberikan respons terhadap suatu objek atau kondisi (Pakpahan et al., 2021). Penelitian Mumtazah et al. (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai bahaya paparan sinar matahari dan penggunaan tabir surya pada mahasiswa masih belum optimal. Di sisi lain, penelitian Hidayah (2023)

menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan tindakan penggunaan tabir surya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan aspek yang penting untuk dipahami dalam melihat penggunaan tabir surya sebagai bagian dari perilaku proteksi terhadap sinar UV.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran merupakan kelompok yang menarik untuk dikaji karena selain memiliki kemungkinan terpapar sinar matahari dalam aktivitas sehari-hari, mereka juga memperoleh pendidikan kesehatan yang dapat membentuk pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan penyakit. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan maupun sikap mahasiswa kedokteran terhadap penggunaan tabir surya dapat bervariasi. Penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik pada sebagian besar responden, sedangkan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta juga menunjukkan kecenderungan sikap yang baik terhadap penggunaan tabir surya (Tanuwidjaja, 2021; Pramesti, 2019). Perbedaan karakteristik populasi dan lingkungan pendidikan menunjukkan perlunya penelitian pada institusi yang berbeda.

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas juga merupakan calon tenaga kesehatan yang pada masa mendatang memiliki peran dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengetahuan dan sikap mereka terhadap penggunaan tabir surya tidak hanya relevan dalam konteks perlindungan diri, tetapi juga dapat menjadi gambaran awal mengenai kesiapan mereka dalam menyampaikan informasi kesehatan terkait fotoproteksi. Selain itu, berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya, belum terdapat penelitian yang secara khusus menggambarkan pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap penggunaan tabir surya. Kondisi tersebut menjadi kesenjangan penelitian yang perlu dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian ini adalah belum diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap penggunaan tabir surya. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap penggunaan tabir surya? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas terhadap penggunaan tabir surya.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dengan menambah informasi mengenai pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan tabir surya pada mahasiswa kedokteran serta menjadi data awal bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku fotoproteksi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan edukasi mengenai perlindungan terhadap paparan sinar UV, khususnya di lingkungan pendidikan kedokteran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross-sectional yang dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas pada Januari–Februari 2024. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan tabir surya.

Sampel penelitian berjumlah 112 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2020–2023 yang dipilih menggunakan metode consecutive sampling. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang bersedia menjadi responden dengan mengisi informed consent. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dengan nomor 68/UN.16.2/KEP-FK-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 112 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia ≥ 19 tahun, yaitu 99 responden (88%), sedangkan 13 responden (12%) berusia < 19 tahun. Responden didominasi oleh perempuan sebanyak 78 orang (69,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 34 orang (30,4%). Berdasarkan angkatan, sebanyak 25% responden berasal dari angkatan 2020, 35% dari angkatan 2021, 21% dari angkatan 2022, dan 19% dari angkatan 2023.

Table 1 . Karakteristik Gender

Karakteristik	Kategori	f (n=112)	%
Usia	<19 y.o	13	12
	≥ 19 y.o	99	88
Gender	Male	34	30,4
	Female	78	69,6
Tahun akademik	2020	28	25
	2021	39	35
	2022	24	21
	2023	21	19

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia ≥ 19 tahun, yaitu 99 responden (88%), sedangkan 13 responden (12%) berusia < 19 tahun. Rentang usia responden adalah 17–24 tahun dengan rata-rata 20,22 tahun. Karakteristik ini sesuai dengan populasi mahasiswa kedokteran yang umumnya berada pada rentang usia dewasa awal. Penelitian Limanan et al. (2022) juga mendapatkan rata-rata usia mahasiswa preklinik sebesar 19,90 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak dibandingkan

laki-laki, yaitu 78 responden (69,6%) berbanding 34 responden (30,4%). Dominasi responden perempuan juga ditemukan pada penelitian Pramesti dan Fadzilah et al., sehingga karakteristik tersebut bukan merupakan temuan yang unik pada penelitian mahasiswa kedokteran. Pada penelitian ini, distribusi tersebut juga menggambarkan komposisi mahasiswa pada populasi penelitian.

Berdasarkan angkatan, responden terbanyak berasal dari angkatan 2021 (35%), diikuti angkatan 2020 (25%), 2022 (21%), dan 2023 (19%). Perbedaan distribusi antarangkatan perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan tingkat pengetahuan karena mahasiswa dari angkatan yang lebih tinggi memiliki pengalaman pendidikan yang lebih lama dan telah mendapatkan paparan materi dermatovenerologi.

Table 2 . Tingkat Pengetahuan terhadap penggunaan tabir surya

Variable	Tingkatan	F (n=112)	%
Pengetahuan	Baik	61	54
	Cukup	40	36
	Kurang	11	10

Tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan tabir surya, yaitu 61 responden (54%). Sebanyak 40 responden (36%) memiliki pengetahuan cukup dan 11 responden (10%) memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian, secara umum mahasiswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik, tetapi masih terdapat bagian responden yang membutuhkan penguatan pengetahuan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tanuwidjaja (2021) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan yang mendapatkan proporsi pengetahuan baik sebesar 92,9%. Tingginya tingkat pengetahuan pada mahasiswa kedokteran dapat berkaitan dengan latar belakang pendidikan kesehatan. Lebih dari separuh responden penelitian ini merupakan mahasiswa yang telah melewati blok gangguan dermatovenerologi, yang mencakup materi mengenai penyakit akibat paparan sinar ultraviolet. Pendidikan kesehatan memberikan akses terhadap informasi mengenai penyakit dan upaya pencegahannya sehingga dapat meningkatkan literasi kesehatan mahasiswa (Pakpahan et al., 2021).

Namun, adanya 10% responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan bahwa pendidikan formal belum tentu memberikan tingkat pemahaman yang sama kepada seluruh mahasiswa. Hal ini menjadi penting karena pengetahuan merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung pengambilan keputusan dalam perilaku Kesehatan Sumber Pengetahuan terhadap Penggunaan Tabir Surya berdasarkan Angkatan

Tabel 3. Angkatan dan media sosial

Angkatan	Sosial Media(%)	Teman dan Keluarga(%)	Buku dan Kuliah(%)	Semua (%)
2020	79	7	18	0
2021	77	13	8	0
2022	75	17	4	0
2023	76	19	0	3

Pada seluruh angkatan, media sosial tetap menjadi sumber informasi yang paling dominan. Proporsinya relatif serupa, yaitu 75–79%. Sementara itu, penggunaan buku dan kuliah sebagai sumber informasi tampak lebih tinggi pada angkatan 2020 dan 2021 dibandingkan angkatan 2022 dan 2023. Pada angkatan 2023, tidak terdapat responden yang memilih buku dan kuliah sebagai sumber informasi.

Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan tahapan pendidikan. Dalam penelitian ini, mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 belum memasuki semester yang mendapatkan blok gangguan dermatovenerologi. Dengan demikian, mahasiswa pada angkatan yang lebih tinggi memiliki kemungkinan mendapatkan paparan materi formal mengenai gangguan akibat sinar ultraviolet lebih awal.

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan terhadap Tabir Surya Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang(%)	n	Total (%)
Laki-laki	17(50)	11 (32)	6 (18)	34	100
Perempuan	44(56)	29 (37)	5 (6)	78	100

Proporsi pengetahuan baik pada perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu 56% dan 50%. Perbedaan yang lebih terlihat terdapat pada kategori pengetahuan kurang, yaitu 18% pada laki-laki dan 6% pada perempuan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Haffairani yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap bahaya paparan sinar matahari. Kesadaran terhadap suatu masalah dapat mendorong seseorang untuk mencari informasi lebih lanjut. Penelitian mengenai kesadaran terhadap paparan sinar matahari juga menunjukkan bahwa perhatian terhadap risiko paparan dapat mendorong perilaku perlindungan terhadap sinar ultraviolet (Al Robaee, 2010).

Tabel 5. Tingkat pengetahuan terhadap tabir surya berdasarkan Angkatan

Angkatan	Baik(%)	Cukup(%)	Kurang(%)	n	Total (%)
2020	16 (57)	10 (36)	2 (7)	28	100
2021	23 (59)	15 (38)	1 (3)	39	100
2022	11 (49)	9 (38)	4 (17)	24	100
2023	11 (49)	6 (29)	4 (19)	21	100

Tabel memperlihatkan bahwa proporsi pengetahuan baik paling tinggi terdapat pada angkatan 2021 (59%), diikuti angkatan 2020 (57%), 2023 (52%), dan 2022 (49%). Sebaliknya, proporsi pengetahuan kurang paling rendah terdapat pada angkatan 2021 (3%) dan paling tinggi pada angkatan 2023 (19%).

Pola tersebut secara deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 cenderung memiliki proporsi pengetahuan baik yang lebih tinggi dan pengetahuan kurang yang lebih rendah dibandingkan angkatan 2022 dan 2023. Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah perbedaan paparan pendidikan selama masa perkuliahan. Teori perilaku kesehatan menyebutkan bahwa pendidikan dapat meningkatkan kesempatan seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan (Pakpahan et al., 2021). Namun, karena penelitian ini tidak menguji hubungan antara angkatan dan pengetahuan, pola tersebut tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab-akibat.

Tabel 6. Tingkat Sikap terhadap Penggunaan Tabir Surya

Variabel	Kategori	n(112)	%
Sikap	Baik	78	70
	Cukup	25	22
	Buruk	9	8

Berdasarkan tabel, sebanyak 78 responden (70%) memiliki sikap baik terhadap penggunaan tabir surya. Sebanyak 25 responden (22%) memiliki sikap cukup dan 9 responden (8%) memiliki sikap buruk. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap pentingnya penggunaan tabir surya secara umum sudah positif.

Sikap yang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai manfaat tabir surya dan risiko paparan ultraviolet. Sebagian besar responden telah mendapatkan pendidikan kedokteran dan sebagian telah melewati blok gangguan dermatovenerologi. Hal tersebut dapat membantu membentuk persepsi mengenai pentingnya pencegahan kerusakan kulit akibat sinar ultraviolet. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Pramesti yang mendapatkan 81,3% responden memiliki sikap baik hingga sangat baik terhadap penggunaan tabir surya.

Meskipun demikian, sikap positif tidak dapat secara langsung dianggap sebagai bukti bahwa responden telah menggunakan tabir surya secara rutin dan tepat karena penelitian ini hanya menggambarkan pengetahuan dan sikap.

Tabel 7. Tingkat Sikap berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Baik(%)	Cukup (%)	Buruk (%)	n	Total(%)
Laki-laki	16 (47)	10 (29)	8 (24)	34	100
Perempuan	62 (79)	15 (19)	1(1)	78	100

Tabel ini menunjukkan perbedaan proporsi sikap yang cukup besar berdasarkan jenis kelamin. Sebanyak 79% responden perempuan memiliki sikap baik, sedangkan pada laki-laki sebesar 47%. Sebaliknya, sikap buruk ditemukan pada 24% responden laki-laki dan hanya 1% responden perempuan.

Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki perhatian lebih besar terhadap perawatan kulit dan penampilan. Penelitian Ferry et al. juga mengidentifikasi faktor pribadi, sosial budaya, dan pemasaran sebagai faktor yang dapat memengaruhi sikap laki-laki terhadap produk perawatan kulit. Salah satu aspek sosial budaya yang dibahas adalah stigma bahwa perawatan kulit lebih identik dengan perempuan.

Temuan tersebut memberikan isu praktis bahwa edukasi mengenai fotoproteksi pada mahasiswa laki-laki perlu dilakukan dengan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kosmetik, tetapi juga manfaat kesehatan, seperti pencegahan kerusakan kulit akibat paparan ultraviolet. Namun, perbedaan proporsi pada penelitian ini belum dapat dinyatakan sebagai hubungan yang signifikan karena penelitian tidak melakukan analisis inferensial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas memiliki tingkat pengetahuan yang baik (54%) dan sikap yang baik (70%) terhadap penggunaan tabir surya. Responden didominasi oleh perempuan dan kelompok usia ≥ 19 tahun, sedangkan media sosial merupakan sumber informasi mengenai tabir surya yang paling banyak digunakan (77,7%).

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan edukasi mengenai penggunaan tabir surya, khususnya melalui media sosial sebagai sumber informasi utama mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan tabir surya serta hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik penggunaan tabir surya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Robaee AA. Awareness of sun exposure and use of sunscreen by the general population. *Bosn J Basic Med Sci.* 2010;10(4):314–8.
- Alamer MA, Alrashed H, Abuageelah BM, Kinkar LI, Alwayel ZA, Alfaifi MH, et al. Impact of Social Media on Choosing Skin Care and Cosmetic Products Among Females in Saudi Arabia. *Cureus.* 2023;15(12):1–10.
- D’Orazio J, Jarrett S, Amaro-Ortiz A, Scott T. UV radiation and the skin. Vol. 14, *International Journal of Molecular Sciences.* 2013.
- De La Garza H, Maymone MBC, Vashi NA. Impact of social media on skin cancer prevention. *Int J Environ Res Public Health.* 2021;18(9).
- Dewi M. Sebaran kanker di Indonesia. *Indones J Cancer.* 2017;11(1).
- Doraiswamy C, Du Y, Zheng D, Vasantharaghavan R. Facial skin characteristics and concerns in Indonesia: A cross-sectional observational study. 2022.
- Fadilah Mumtazah E, Salsabila S, Suci Lestari E, Khoirul Rohmatin A, Noviana Ismi A, Aulia Rahmah H, et al. Pengetahuan Mengenai Sunscreen Dan Bahaya Paparan Sinar Matahari Serta Perilaku Mahasiswa Teknik Sipil Terhadap Penggunaan Sunscreen. *J Farm Komunitas.* 2020;7(2):63–8.
- Fadzilah HN binti H, Yea LH, Duminggu MTJ, Hewage, Azme FSM, Htoo Htoo Kyaw Soe (PhD) 2, Soe Moe (MPH) 2 MN, et al. Knowledge of Sunscreen Usage and Skin Cancer Among Malaysian Medical Students - A cross-sectional study. *medRxiv [Internet].* 2023;1–20. Available from: <https://www.medrxiv.org/>
- Ferry RT, Astuti RD. Analysis of Urban Male Consumer Attitude and Behavioral Intention Towards Skincare Product in Indonesia. *Proc Int Conf Bus Eng Manag (ICONBEM 2021).* 2021;177:124–36.
- Haffairani AT. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Penggunaan Sunscreen di Kecamatan Keramat Jati Tahun 2021. *Andrew’s Dis Ski Clin Dermatology.* 2022;
- Hermawan I, Hidayah N. Toxic masculinity dan tantangan kaum lelaki dalam masyarakat Indonesia modern. *J Kaji Sociol.* 2023;12(2):171–82.
- Limanan D, Olivia S. Gambaran Tingkat Stress Pada Mahasiswa Preklinik dalam Pandemi COVID-19. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2022;5–24.
- Liu E. Analyzing Gender-Related Factors Toward the Purchase Intention of Male Skincare Products in Indonesia. *J Nomosleca [Internet].* 2023;9(1):48–66. Available from: <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/>
- Nurul H. Faktor Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Sunscreen pada Mahasiswa Universitas Andalas tahun 2023. 2023;31–41.
- Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar RR. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. Jakarta: EGC. 2021.
- Pramesti RA. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016 terhadap Penggunaan Tabir Surya. *CoreAcUk.* 2009;149–53.

- Quittkat HL, Hartmann AS, Düsing R, Buhlmann U, Vocks S. Body Dissatisfaction, Importance of Appearance, and Body Appreciation in Men and Women Over the Lifespan. *Front Psychiatry*. 2019;10(December):1–12.
- Ridho MR. Pandangan Mahasiswa Tingkat Satu Kedokteran UNS terhadap Pentingnya Penggunaan Tabir Surya. *INA-Rxiv*. 2019. p. 1–6.
- Seravim O. The Impact of Patriarchal Culture on Toxic Masculinity in Generation Z in East Nusa Tenggara. Vol. 5, *Journal of Health and Behavioral Science*. 2023. 277-296 p.
- Tanuwidjaja J. Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Tabir Surya pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan. 2021;21(1):1–9. Available from: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- WHO. Radiation: Ultraviolet (UV) radiation and skin cancer [Internet]. 2017 [cited 2023 Mar 6]. Available from: [https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/radiation-ultraviolet-\(uv\)-radiation-and-skin-cancer](https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/radiation-ultraviolet-(uv)-radiation-and-skin-cancer)
- Wilvestra S, Lestari S, Asri E. Studi Retrospektif Kanker Kulit di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Dr. M. Djamil Padang Periode Tahun 2015-2017. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(Supplement 3):47.